

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Sektor pariwisata memegang peranan strategis dalam memperkuat perekonomian daerah. Tidak hanya berperan dalam penciptaan lapangan kerja dan peningkatan kesejahteraan masyarakat, tetapi juga menjadi salah satu kontributor utama terhadap pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) melalui peningkatan aktivitas ekonomi di berbagai subsektor pendukung. Menurut World Travel and Tourism Council, (2024), pada 2024 sektor perjalanan dan pariwisata menyumbang sekitar 10% dari perekonomian dunia. Angka ini mencerminkan besarnya potensi pariwisata sebagai motor penggerak ekonomi, termasuk di tingkat regional.

Di Indonesia, potensi ini tercermin melalui keberagaman destinasi wisata unggulan seperti Pulau Jawa dan Pulau Bali yang menjadi pusat pertumbuhan pariwisata nasional. Pemerintah daerah berupaya meningkatkan daya tarik wisatawan domestik maupun mancanegara melalui berbagai strategi, seperti promosi yang inovatif, perbaikan infrastruktur, dan pengembangan destinasi buatan yang melengkapi keindahan wisata alam seperti pantai, gunung, dan air terjun. Keberhasilan pengembangan ini turut didukung oleh tersedianya fasilitas pendukung mulai dari hotel, restoran, hingga sistem transportasi yang memadai yang berperan penting dalam memperlancar arus wisatawan serta memperkuat roda ekonomi lokal.

Lebih jauh lagi, kekayaan sejarah dan budaya menjadi dimensi yang memperkaya nilai destinasi wisata Indonesia. Keberadaan museum, candi, benteng, masjid, dan keraton tidak hanya menjadi simbol identitas dan kebanggaan lokal, tetapi juga menambah nilai edukatif serta memperluas segmen wisata. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan minat wisatawan dan secara langsung mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Seperti yang dikemukakan oleh

Kurniawan et al. (2024), integrasi antara potensi alam dan budaya merupakan strategi berkelanjutan dalam memperkuat daya saing pariwisata nasional.

Dengan demikian, sektor pariwisata di Indonesia berperan strategis dalam memperkuat fondasi ekonomi daerah melalui kontribusinya terhadap peningkatan PDRB, penciptaan lapangan kerja, serta pelestarian nilai-nilai budaya. Peran ini menjadikan pariwisata sebagai salah satu sektor kunci dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Salah satu indikator utama untuk menilai besarnya kontribusi sektor pariwisata terhadap perekonomian daerah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Peningkatan PDRB sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor pariwisata, seperti jumlah kunjungan wisatawan, jumlah hotel dan restoran, serta rata-rata lama menginap wisatawan di suatu wilayah. Aktivitas ekonomi yang dilakukan wisatawan, seperti penggunaan transportasi lokal, berbelanja, dan mengunjungi restoran, turut menimbulkan efek berganda yang memperkuat pertumbuhan ekonomi daerah. Seperti yang dikemukakan oleh Rawosi & Widiana, (2025) jumlah wisatawan serta jumlah hotel dan restoran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB sektor penyediaan akomodasi dan makan-minum, meskipun rata-rata lama menginap tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial.

Meskipun demikian, setiap daerah memiliki karakteristik dan keunikan tersendiri yang membedakannya dari wilayah lain. Keberagaman ini menjadi potensi unggulan sekaligus tantangan dalam mengoptimalkan pengembangan sektor pariwisata. Di satu sisi, kekhasan budaya, alam, maupun tradisi lokal dapat menjadi daya tarik yang memperkuat identitas destinasi wisata. Namun di sisi lain, perbedaan sumber daya, infrastruktur, dan kapasitas pengelolaan menentukan sejauh mana potensi tersebut dapat dikonversi menjadi kontribusi nyata terhadap peningkatan PDRB daerah. Sejalan dengan temuan Puspa Sari Aceh et al., 2022; Rawosi & Widiana, (2025) tidak semua faktor pendukung sektor pariwisata seperti jumlah hotel dan rata-rata lama menginap dapat dimanfaatkan secara optimal dan

efisien, sehingga dapat berpengaruh terhadap terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana faktor-faktor pendukung sektor pariwisata meliputi jumlah wisatawan, jumlah hotel, dan rata-rata lama menginap memberikan dampak terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Pulau Jawa dan Bali sebagai dua wilayah dengan kontribusi pariwisata terbesar di Indonesia.

B. Rumusan masalah

1. apakah rata – rata lama menginap di hotel berbintang berpengaruh terhadap produk domestic regional bruto di 7 provinsi dalam penelitian ini?
2. apakah rata – rata lama menginap di hotel non berbintang berpengaruh terhadap produk domestic regional 7 provinsi dalam penelitian ini?
3. apakah jumlah hotel berpengaruh terhadap produk domestic regional bruto 7 provinsi dalam penelitian ini?
4. apakah jumlah wisatawan berpengaruh terhadap produk domestic regional bruto di 7 provinsi dalam penelitian ini?

C. Tujuan penelitian

1. untuk mengetahui apakah rata – rata lama menginap di hotel berbintang berpengaruh terhadap produk domestic regional bruto di 7 provinsi dalam penelitian ini.
2. untuk mengetahui apakah rata – rata lama menginap di hotel non berbintang berpengaruh terhadap produk domestic regional bruto di 7 provinsi dalam penelitian ini.
3. untuk mengetahui apakah jumlah hotel berpengaruh terhadap pdrb produk domestic regional bruto di 7 provinsi dalam penelitian ini.
4. untuk mengetahui apakah jumlah wisatawan berpengaruh terhadap produk domestic regional bruto di 7 provinsi dalam penelitian ini.